

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja adalah masa peralihan antara masa anak – anak dan dewasa. Orang menyebut masa remaja sebagai masa yang paling indah. Tetapi berlawanan dengan itu, orang menyebutnya juga sebagai masa yang paling rawan. Keindahan dan kerawanan ini muncul karena pada remaja terjadi sesuatu yang baru, yaitu : perubahan – perubahan fisik dan psikis. Secara fisik terjadi perubahan yang nyata yaitu pertumbuhan tulang dan perkembangan alat kelamin serta tanda – tanda seksual sekunder baik pada laki – laki maupun perempuan (Kollman, 1998).

Literatur tentang remaja biasanya merujuk pada kurun waktu usia 10-19 tahun atau 15-24 tahun. Definisi usia remaja memang berbeda – beda sesuai dengan sosial budaya setempat. Akan tetapi, di Indonesia UU no. 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak menetapkan definisi remaja sebagai seorang yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum pernah kawin (Kollman, 1998).

Pubertas pada masa remaja akan menyebabkan terjadinya perubahan aktivitas hormonal. Pada saat ini seorang remaja putri akan mengalami menstruasi. Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan pendarahan dan terjadi secara berulang setiap bulan kecuali pada saat kehamilan. Menstruasi yang berulang setiap bulan tersebut akhirnya membentuk siklus menstruasi. Siklus menstruasi dihitung dari hari pertama menstruasi sampai tepat satu hari sebelum menstruasi bulan berikutnya. Siklus menstruasi berkisar antara 21 – 40 hari, dan

hanya sekitar 10 – 15 % wanita memiliki siklus 28 hari. Namun selama siklus menstruasi ini berlangsung bukan berarti ini menjadi fase yang cukup menyenangkan. Terdapat suatu istilah yang dikenal dengan PMS (Pre Menstruasi Sindrom) yang biasanya terjadi menjelang menstruasi bahkan saat menstruasi (Cathy, dr. 2008 <http://www.jawaban.com>).

Pada remaja yang sedang menstruasi maka jumlah hormonnya akan meningkat. Meningkatnya hormon ini tiap bulan dihubungkan dengan gangguan jasmaniah seperti kejang perut, perut kembung atau jerawat. Hal ini dapat menyebabkan beberapa perempuan merasa lekas marah, murung, galak atau bahkan mereka seperti ingin menangis. Beberapa perempuan mengatakan mereka merasa “di luar control” sebelum atau selama menstruasi (Masland dan Estridge, 2000).

Menurut hasil survei di Amerika Utara, PMS melanda hampir 75 % wanita produktif usia subur, dan sekitar 5% mengalami gejala PMS yang parah. Maka tak heran pula apabila sekitar 40% wanita tidak ingin mengalami menstruasi (Kompas, 2005, <http://indobic.or.id>). Di Indonesia sekitar 85% wanita mengalami gangguan fisik dan emosi menjelang masa ini. Selain munculnya PMS terdapat pula sebagian wanita yang mengalami nyeri haid (dysmenore). Keadaan inilah yang menyebabkan seorang remaja memiliki berbagai gejala perasaan yang tak menentu, termasuk perubahan emosionalnya.

Emosi yang paling dominan dan seringkali dihadapi orang adalah amarah. Terlebih pada usia remaja, sangat mudah terjadi luapan emosi dan kesulitan dalam pengontrolan emosi. Keadaan emosi yang sering tidak terkendali dapat menyebabkan

bahaya pada kesehatan dan menyebabkan munculnya berbagai penyakit (Grandfa, 2007)

Berdasarkan wawancara terhadap 30 orang remaja putri di kawasan kelurahan Rawamekar Jaya RT 01/02 kecamatan Serpong, peneliti menemukan sebanyak 80% atau sebanyak 24 remaja putri berpendapat negative terhadap menstruasi dan tidak mampu mengendalikan emosi saat menstruasi, menurutnya menstruasi itu suatu hal yang sangat "merepotkan" dan "mengganggu", sebanyak 20% atau 6 orang diantaranya berpendapat bahwa menstruasi itu hal yang alami dan pasti akan terjadi pada wanita yang sudah remaja. 15 (15%) orang remaja putri diantaranya menyatakan tidak tahu tentang menstruasi.

Menurut saya didaerah ini kurang terpapar informasi-informasi pengetahuan mengenai menstruasi. Untuk itu peneliti sangat tertarik meneliti hubungan pengetahuan mengenai menstruasi dengan tingkat emosi remaja putri di wilayah Kelurahan Rawamekar Jaya RT 01 / RW 002, Kecamatan Serpong, Tangerang Selatan tahun 2011.

## **B. Rumusan Masalah**

Usia remaja merupakan masa yang paling rentan dan sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan luar. Saat ini pula terjadi perubahan baik secara fisik dan psikologis. Khusus untuk remaja putri akan mengalami menstruasi yang mana akan berpengaruh pula pada perkembangan emosionalnya. Kondisi saat menstruasi ini menyebabkan terjadinya perubahan emosionalnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalahnya adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan mengenai menstruasi terhadap tingkat emosi remaja putri di wilayah Kelurahan Rawamekar Jaya RT 01 / RW 002, Kecamatan Serpong, Tangerang Selatan tahun 2011?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan mengenai menstruasi terhadap tingkat emosi yang dialami oleh remaja putri.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan gambaran mengenai pengetahuan remaja putri tentang menstruasi di wilayah kelurahan Rawamekar Jaya RT 01 / RW 002, kecamatan Serpong, Tangerang Selatan tahun 2011.
- b. Mengidentifikasi tingkat emosional remaja putri saat mengalami menstruasi di wilayah Kelurahan Rawamekar Jaya RT 01 / RW 002, Kecamatan Serpong, Tangerang Selatan tahun 2011.
- c. Menganalisa hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan tingkat emosinya di Kelurahan Rawamekar Jaya RT 01 / RW 002, Kecamatan Serpong, Tangerang Selatan tahun 2011.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Keperawatan

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan dan perkembangan remaja.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan dalam memahami emosi pada remaja khususnya dalam penerapan asuhan keperawatan.

## 2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Para mahasiswa keperawatan mempunyai wawasan yang lebih luas mengenai menstruasi dan emosi
- b. Para mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah untuk aplikasinya di lapangan.

## 3. Bagi Masyarakat

- a. Sebagai sumber informasi terutama bagi orang tua dengan anak remaja putri dalam memahami pertumbuhan dan perkembangannya.
- b. Sebagai perbandingan khususnya bagi remaja putri mengenai tingkat emosi yang dialaminya.